

Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Dan *Leverage* Terhadap Penghindaran Pajak

The Effect Of Firm Size, Profitability And Leverage On Tax Avoidance

Muhamad Ichsan Kamal Muliana¹, Willy Sri Yuliandhari²

Prodi S1 Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom

¹ichsankamall@telkomuniversity.ac.id, ²willyyuliandhari@telkomuniversity.ac.id

Abstrak

Tujuan penelitian adalah untuk mendapatkan bukti empiris tentang pengaruh variable independen terhadap variable dependen. Variabel independen yang digunakan pada penelitian ini adalah ukuran perusahaan, profitabilitas, *Leverage*. Sedangkan variabel dependennya adalah penghindaran pajak. Perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2017 hingga 2019. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 78 perusahaan dengan total 234 data penelitian. Metode pengambilan sampel menggunakan purposive sampling dan penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda untuk menguji hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Sedangkan profitabilitas berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak dan *Leverage* pengaruh positif terhadap penghindaran pajak

Kata Kunci : *Leverage*, Penghindaran Pajak, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan

Abstract

The research objective is to obtain empirical evidence about the effect of the independent variable on the dependent variable. The independent variables used in this study are firm size, profitability, Leverage. While the dependent variable is Tax avoidance. The company used this research is a manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) from 2017 to 2019. The number of sample in this research is 78 companies with a total of 234 research data. The method of sampling used purposive sampling and this study used multiple linear regression analysis to test the hypothesis. The result of this research are firm size has no influence on Tax avoidance. While the profitability has a negative effect on Tax avoidance and Leverage has a positif effect on Tax avoidance.

Keywords: Firm Size, Leverage, Profitability, Tax avoidance

I. PENDAHULUAN

Negara Indonesia merupakan negara berkembang dimana penghasilan terbesar yang diterima negara berasal dari pajak. Pajak adalah kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan undang-undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakamuran rakyat. Penerimaan pajak merupakan salah satu sumber pendapatan terbesar bagi negara diantara pendapatan retribusi dan pendapatan lain. Tetapi, besarnya pendapatan pajak tidak pernah sesuai dengan yang ditargetkan oleh pemerintah. Hal ini terjadi karena, adanya upaya perlawanan wajib pajak salah satunya perusahaan yang beranggapan dengan membayar pajak akan mengurangi laba perusahaan yang akan diperoleh. Perusahaan berupaya menekan beban pajak terutang dengan menyusun perencanaan pajak yang maksimal di dalam perusahaan.

Penekanan beban pajak yang dilakukan perusahaan ada berbagai cara seperti melakukan praktik penggelapan pajak dan penghindaran pajak (Sunarsi dan Handayani, 2018). Penggelapan pajak (Tax Evasion) adalah suatu tindakan melanggar hukum dalam undang-undang perpajakan (ilegal) yang dilakukan perusahaan untuk menghindari pajak yang dikenakan pemerintah (Tebiono dan Sukadana, 2019). Penghindaran pajak (*Tax avoidance*) adalah tindakan yang dilakukan perusahaan untuk menghindari pajak terutang yang bersifat legal dan tidak melanggar aturan perpajakan (Sumantri et al. 2018). Hal seperti penghindaran pajak yang dilakukan perusahaan menyebabkan kerugian bagi pemerintah karena, hilangnya sumber pendapatan yang berasal dari pajak. *Tax avoidance* merupakan suatu cara yang digunakan untuk menekan beban pajak yang ditanggung secara legal yang tidak melanggar peraturan, hal tersebut dikarenakan dalam peraturan perpajakan diperbolehkan adanya *Tax*

avoidance (Dewi, et al, 2020). Meskipun penghindaran pajak tidak melanggar peraturan tetapi penghindaran pajak merupakan praktik yang tidak dapat diterima. Hal ini disebabkan karena pendapatan terbesar negara bersumber dari pajak dan penghindaran pajak dapat mempengaruhi pendapatan negara. Ketidakkonsistenan pada hasil dari penelitian-penelitian terdahulu juga menjadi latar belakang pengajuan penelitian ini. Penelitian ini mengacu pada penelitian yang dilakukan Primasari (2019) dengan tetap menggunakan variabel profitabilitas, *Leverage*, dan ukuran perusahaan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan bukti empiris tentang pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, dan *Leverage* terhadap penghindaran pajak.

II. TINJAUAN LITERATUR

A. Penghindaran Pajak

Menurut Puspita dan Febrianti (2017) penghindaran pajak merupakan usaha yang dilakukan untuk mengurangi atau meniadakan hutang pajak perusahaan yang harus dibayar dengan menaati peraturan undang-undang yang berlaku. *Tax avoidance* merupakan cara yang dilakukan untuk menekan beban pajak yang ditanggung perusahaan secara legal yang sesuai dengan peraturan perpajakan (Dewi, et al, 2020). Untuk mengukur penghindaran pajak, penelitian ini menggunakan rasio Effective Tax Rate (ETR). Adapun rumus untuk menghitung Effective Tax Rate (ETR) menurut Amaliyah dan Rachmawati (2019) adalah sebagai berikut:

$$ETR = \frac{\text{Pajak Kini}}{\text{Laba Sebelum Pajak}} \times 100\% \quad (1)$$

B. Ukuran Perusahaan

Pada dasarnya ukuran perusahaan merupakan sebuah pengelompokan perusahaan kedalam beberapa kelompok. Menurut Riyanto (2008: 313) dalam Ngadiman dan Puspitasari (2014) definisi ukuran perusahaan yaitu kecil besarnya suatu perusahaan dilihat dari besarnya nilai equity, nilai penjualan atau nilai aktiva. Menurut Fadila (2017) ukuran perusahaan dirumuskan sebagai berikut :

$$SIZE = LN (Total Aset) \quad (2)$$

C. Profitabilitas

Menurut Fahmi (2014) dalam Hidayat (2018) profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba yang berhubungan dengan penjualan, total aktiva maupun modal. Return On Asset (ROA) merupakan jenis rasio profitabilitas yang digunakan untuk menilai seberapa baik kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba dari pemanfaatan asset yang dimiliki perusahaan. ROA dalam penelitian ini dapat dicari dengan membandingkan Laba bersih setelah pajak dengan seluruh asset (Hidayat, 2018).

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Sesudah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\% \quad (3)$$

D. Leverage

Menurut Darmawan dan Sukartha (2014) *Leverage* (struktur utang) merupakan suatu rasio yang memperlihatkan besarnya utang perusahaan yang digunakan untuk membiayai aktivitas operasinya. Pengukuran *Leverage* dapat menggunakan rasio total Debt to Asset (DAR). Debt to Asset (DAR) merupakan rasio perbandingan antara jumlah utang terhadap asset. Pengukuran *Leverage* dapat dilakukan menggunakan debt to equity ratio dan dirumuskan sebagai berikut:

$$DAR = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Aset}} \times 100\% \quad (4)$$

E. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Tax avoidance*

Ukuran perusahaan merupakan nilai dari total aktiva suatu perusahaan pada suatu tahun tertentu untuk perusahaan berlaku patuh (compliance) atau agresif (*Tax avoidance*) dalam perpajakan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Oktamawati (2019) tentang karakter eksekutif, komite audit, ukuran perusahaan, *Leverage*, pertumbuhan penjualan, dan profitabilitas terhadap penghindaran pajak, variabel ukuran perusahaan berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Hal ini menunjukkan semakin besarnya ukuran suatu perusahaan maka akan semakin rendah kemungkinan terjadinya penghindaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan. Besarnya ukuran suatu perusahaan memungkinkan bahwa perusahaan tersebut memiliki potensi yang besar untuk diketahui publik

sehingga perusahaan akan berusaha untuk mematuhi ketentuan perpajakan yang ada untuk menjaga nama baik perusahaan dengan tidak melakukan tindakan penghindaran pajak. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Puspita dan Febrianti (2017) tentang ukuran perusahaan, return on asset, *Leverage*, intensitas modal, sales growth, dan komposisi komisaris independen terhadap penghindaran pajak, variabel ukuran perusahaan berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Hal ini menunjukkan semakin besarnya ukuran perusahaan maka semakin besar utang yang ditimbulkan karena manajemen akan lebih berani untuk melakukan pinjaman dalam jumlah yang besar. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Siregar dan Widyawati (2016) tentang profitabilitas, *Leverage*, size, capital intensity, dan inventory intensity terhadap penghindaran pajak, variabel ukuran perusahaan berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Hal ini menunjukkan semakin besar ukuran perusahaan maka akan semakin besar juga kemungkinan perusahaan tersebut melakukan tindakan penghindaran pajak. Perusahaan dengan ukuran yang besar memiliki kekuatan politik serta sumber daya besar sehingga dapat dimanfaatkan untuk meminimalkan pembayaran beban pajak.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Asri dan Suardana (2016) tentang proporsi komisaris independen, komite audit, preferensi risiko perusahaan, dan ukuran perusahaan terhadap penghindaran pajak, variabel ukuran perusahaan berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar ukuran suatu perusahaan maka akan semakin rendah tindakan penghindaran pajak yang dilakukan perusahaan. Besarnya ukuran suatu perusahaan akan membuat perusahaan kesulitan untuk memanfaatkan sumber dayanya guna melakukan penghindaran pajak karena akan dijadikan sasaran oleh pemerintah sehingga perusahaan akan memiliki batasan-batasan untuk melakukan tindakan yang tidak sesuai dengan ketentuan perpajakan. Berdasarkan landasan teori dan penelitian terdahulu, maka hipotesis yang dapat dibangun:

Ha1 = Terdapat pengaruh dari ukuran perusahaan berpengaruh terhadap penghindaran pajak. (5)

F. Pengaruh Profitabilitas terhadap *Tax avoidance*

Profitabilitas merupakan gambaran kinerja keuangan perusahaan dalam menghasilkan laba dari pengelolaan aktiva yang dikenal dengan Return on asset (ROA). ROA adalah rasio keuntungan bersih pajak yang juga berarti suatu ukuran untuk menilai seberapa besar tingkat pengembalian dari aset yang dimiliki perusahaan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Wati dan Astuti (2020) tentang profitabilitas, kepemilikan institusional, dewan komisaris independen, dan intensitas modal terhadap penghindaran pajak, variabel profitabilitas berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Hal ini menunjukkan bahwa ketika nilai return on asset suatu perusahaan tinggi menandakan bahwa laba yang diperoleh juga tinggi sehingga perusahaan dianggap mampu untuk mengatur antara pendapatan yang diterimanya dengan pembayaran pajak yang harus dilakukan. Perusahaan yang secara efisien mampu untuk mengatur penerimaan serta pengeluarannya dapat disimpulkan tidak melakukan praktik penghindaran pajak.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Putri et al. (2019) tentang intensitas aset tetap, *Leverage*, return on asset, dan ukuran perusahaan terhadap penghindaran pajak, variabel profitabilitas berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai return on asset suatu perusahaan maka perusahaan akan cenderung untuk melakukan penghindaran pajak. Besarnya pengenaan pajak yang dikenakan sejalan dengan jumlah laba yang diterima oleh perusahaan sehingga perusahaan akan memanfaatkan beban-beban operasional untuk meminimalkan jumlah pajak terutang. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Dwiyantri dan Jati (2019) tentang profitabilitas, capital intensity, dan inventory intensity terhadap penghindaran pajak, variabel profitabilitas berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tingginya nilai profitabilitas yang diperoleh perusahaan menunjukkan laba yang diperoleh perusahaan juga besar. Semakin tinggi laba yang diterima perusahaan mengindikasikan tingginya tindakan penghindaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Oktamawati (2019) tentang karakter eksekutif, komite audit, ukuran perusahaan, *Leverage*, pertumbuhan penjualan, dan profitabilitas terhadap penghindaran pajak, variabel profitabilitas berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Hal ini menunjukkan semakin tingginya nilai profitabilitas perusahaan maka akan semakin rendah kemungkinan perusahaan untuk melakukan tindakan penghindaran pajak. Hal ini dikarenakan perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi dianggap memiliki kinerja yang baik dan menguntungkan di mata publik sehingga mampu untuk mengatur antara penerimaan pendapatan dan pembayaran beban pajak perusahaan. Perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi memiliki reputasi yang tinggi sehingga manajemen perusahaan lebih memilih untuk menaati ketentuan yang berlaku dibandingkan melakukan praktik penghindaran pajak. Berdasarkan landasan teori dan penelitian terdahulu, maka hipotesis yang dapat dibangun:

Ha2 = Terdapat pengaruh dari profitabilitas berpengaruh terhadap penghindaran pajak (6)

G. Pengaruh *Leverage* Employed terhadap *Tax avoidance*

Leverage merupakan rasio untuk menguji sejauh mana perusahaan menggunakan utang yang dipinjam. Artinya, berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan asetnya. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Oktamawati (2019) tentang karakter eksekutif, komite audit, ukuran perusahaan, *Leverage*, pertumbuhan penjualan, dan profitabilitas terhadap penghindaran pajak, variabel *Leverage* berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi *Leverage* maka akan semakin tinggi juga kecenderungan manajemen untuk melakukan penghindaran pajak. Dalam hal ini manajemen akan memanfaatkan biaya bunga yang muncul atas utang yang dilakukan perusahaan sebagai pengurang laba untuk meminimalkan jumlah pajak terutang perusahaan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Putriningsih et al. (2018) tentang profitabilitas, *Leverage*, komposisi dewan komisaris, komite audit, dan kompensasi rugi fiskal terhadap penghindaran pajak, variabel *Leverage* berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Hal ini menunjukkan bahwa *Leverage* tinggi akan menimbulkan tingginya tindakan penghindaran pajak yang dilakukan perusahaan lewat tingkat utang dimana utang akan menimbulkan biaya bunga yang efektif digunakan oleh perusahaan sebagai pengurang beban pajak yang harus dibayarkan oleh perusahaan.

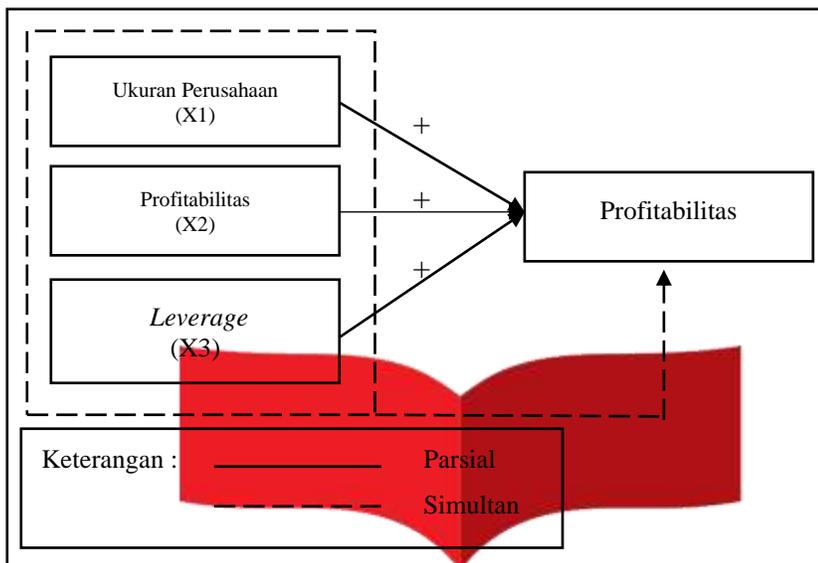
Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Siregar dan Widyawati (2016) tentang profitabilitas, *Leverage*, *size*, *capital intensity*, dan *inventory intensity* terhadap penghindaran pajak, variabel *Leverage* berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Hal ini menunjukkan bahwa *Leverage* yang tinggi akan menimbulkan tingginya kemungkinan terjadinya penghindaran pajak. *Leverage* yang tinggi menandakan besarnya tingkat utang yang dimiliki oleh perusahaan. Tingkat utang yang tinggi akan menimbulkan beban bunga yang besar sehingga dapat disimpulkan bahwa perusahaan melakukan praktik penghindaran melalui beban bunga yang akan mengurangi jumlah beban pajak perusahaan. Berdasarkan landasan teori dan penelitian terdahulu, maka hipotesis yang dapat dibangun:

Ha3 = Terdapat pengaruh dari *Leverage* berpengaruh terhadap penghindaran pajak. (7)

H. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, *Leverage* terhadap *Tax avoidance*

Penelitian yang dilakukan oleh Darmawan dan Sukartha (2014) bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besarnya perusahaan, makin besar sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan untuk mengelola pajaknya. Hal tersebut berarti perusahaan yang besar akan memiliki sumber daya yang besar akan dengan mudah menghemat pajak yang optimal dengan melakukan tindakan penghindaran pajak. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Yulyanah (2019) menyatakan profitabilitas berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Semakin tinggi tingkat profitabilitas suatu perusahaan maka semakin tinggi juga penghindaran pajak yang dilakukan perusahaan. Secara tidak langsung profitabilitas (ROA) berhubungan dengan laba perusahaan ketika laba yang didapatkan perusahaan tinggi maka beban pajaknya juga akan meningkat sehingga perusahaan akan melakukan efisiensi terhadap pembayaran pajaknya. Perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut dapat mengelola aset yang dimiliki dengan baik untuk mendapatkan keuntungan dari tindakan melakukan perencanaan pajak sehingga perusahaan cenderung terlihat melakukan penghindaran pajak. Penelitian yang dilakukan Nabilla dan Zulfikri (2018) menyatakan *Leverage* berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Semakin tinggi *Leverage* suatu perusahaan semakin tinggi praktik penghindaran pajak yang dilakukan perusahaan. Perusahaan yang memiliki *Leverage* tinggi akan mendapatkan pengurangan pajak atas adanya beban bunga dari utang pihak ketiga yang dapat mengecilkan beban pajak perusahaan. Hal ini yang membuat perusahaan menaikan *Leverage* perusahaan untuk mendapatkan pengurangan beban pajaknya sehingga perusahaan cenderung melakukan praktik penghindaran pajak. Berdasarkan landasan teori dan penelitian terdahulu, maka hipotesis yang dapat dibangun:

H4 = Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan *Leverage* secara simultan berpengaruh terhadap penghindaran pajak.



III. METODE PENELITIAN

Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sampel yang digunakan merupakan sampel perusahaan tahun 2017 sampai 2019. Metode yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah metode purposive sampling yaitu setiap sampel yang diambil memenuhi kriteria tertentu. Adapun kriteria yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 1
Proses Pemilihan Sampel

No	Kriteria	Jumlah Perusahaan	Jumlah Data
1	Perusahaan manufaktur yang secara konsisten terdaftar di Bursa Efek Indonesia sejak periode 2017 sampai dengan 2019.	155	465
2	Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan tidak berakhir 31 Desember selama tahun 2017 sampai dengan 2019.	1	3

3	Perusahaan yang tidak menyajikan laporan keuangan dengan menggunakan satuan mata uang Rupiah selama tahun 2017 sampai dengan 2019.	29	87
4	Perusahaan yang tidak menyajikan <i>annual report</i> secara konsisten selama tahun 2017 sampai dengan 2019.	6	18
5	Perusahaan yang tidak melaporkan laba selama periode 2017 sampai dengan 2019.	34	102
6	Perusahaan yang memiliki nilai ETR tidak lebih dari 1 dan kurang dari 0 selama periode 2017 sampai dengan 2019.	7	21
Total Data		78	234

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu terdiri dari pengujian pengujian statistik deskriptif, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis. Dalam melakukan pengujian data juga menggunakan SPSS (Statistical Product and Service Solutions) Versi 26.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Statistik Deskriptif

Berikut merupakan hasil pengolahan data statistik deskriptif dari 234 data dengan variable dependen yaitu penghindaran pajak (ETR) dan variable independen ukuran perusahaan (SIZE), profitabilitas (ROA), dan *Leverage* (DAR) dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 1 Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ETR	234	0,00307	0,95934	0,2649248	0,12431888
SIZW	234	25,21557	33,49453	28,6110403	1,55912063
ROA	234	0,00045	0,71602	0,0841680	0,09020254
DAR	234	0,06655	1,94750	0,3895848	0,22331055

Sumber : Hasil Pengolahan data melalui SPSS Versi 26

B. Uji Normalitas Residualitas

Berikut merupakan hasil uji normalitas residual yang dilakukan menggunakan uji non parametrik One Sample Kolmogrov Smirnov (K-S) dapat dilihat pada tabel 3 dibawah ini:

Tabel 2
Hasil Uji Normalitas Residual

	Unstandardized Residual	Keterangan
N	234	
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,000	Data tidak berdistribusi normal

Sumber: Hasil Pengeolahan data melalui SPSS Versi 26

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa uji normalitas residual penelitian ini menggunakan 234 data perusahaan. Hasil uji normalitas residual menunjukkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0.000 yang bernilai di bawah 0,05, hal ini berarti data tidak berdistribusi normal.

C. Uji Multikolinearitas

Untuk mengetahui terjadi atau tidaknya multikolinearitas dalam penelitian ini maka dapat dilakukan dengan cara membandingkan nilai Tolerance dan VIF (Variance Inflation Factor). Hasil uji multikolinearitas dapat dilihat pada tabel 4 dibawah ini:

Tabel 4
Hasil uji Multikolinearitas

	Collinearity Statistics		Keterangan
	Tolerance	VIF	
SIZE	0,982	1,018	Tidak terjadi multikolinearitas
ROA	0,975	1,026	Tidak terjadi multikolinearitas
DAR	0,990	1,010	Tidak terjadi multikolinearitas

Sumber: Hasil Pengolahan data melalui SPSS Versi 26

Berdasarkan tabel 4 hasil uji multikolinearitas variable ukuran perusahaan (SIZE), profitabilitas (ROA), dan *Leverage* (DAR) memiliki nilai Tolerance seluruh variabel independen di atas 0,1 dan nilai VIF di bawah 10, hal ini menunjukkan bahwa variabel yang digunakan dalam penelitian tidak terjadi multikolinearitas yang artinya tidak terdapat hubungan antar variabel independen.

D. Uji Heteroskedastisitas

Penelitian ini menggunakan uji Glejser untuk pengujian heteroskedastisitas. Berikut merupakan hasil dari uji heteroskedastisitas:

Tabel 5
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.087	.111		.765	.458
	SIZE	-.006	.004	-.012	-.140	.887
	ROA	-.284	.030	-.282	-2.940	.001
	DAR	.003	.007	.151	2.572	.019

a. Dependent Variable: JBS_R181

Sumber: Hasil Pengolahan data melalui SPSS Versi 26

Berdasarkan tabel 5 hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan (SIZE) memiliki nilai Sig. sebesar 0,847 yang artinya tidak terjadi heteroskedastisitas karena memiliki nilai Sig. di atas 0,05. Sedangkan variabel profitabilitas (ROA) dan variabel *Leverage* (DAR) memiliki nilai Sig. masing-masing 0,001 dan 0,019 yang artinya terjadi heteroskedastisitas karena memiliki nilai Sig. di atas 0,05.

E. Uji Autokorelasi

Penelitian ini menggunakan uji Bruesch Godfrey untuk pengujian autokorelasi. Berikut merupakan hasil dari uji autokorelasi:

Tabel 6
Hasil Uji Autokorelasi

	Sig	Keterangan
Res_2	0,556	Tidak terjadi autokorelasi

Sumber Pengolahan data melalui: Hasil SPSS Versi 26

Tabel 6 hasil uji autokorelasi bahwa sig. pada Res_2 memiliki nilai 0,556 yang berarti nilai tersebut lebih besar dari 0,05. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak terjadi autokorelasi

F. Analisis Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Analisa koefisien determinasi (R2) digunakan untuk menunjukkan besar sumbangan yang diberikan variabel bebas terhadap variabel terikat yang ditunjukkan dalam presentase (Darmayanti, 2017). Berikut adalah hasil dari analisis koefisien determinasi:

Tabel 7
Hasil Analisis Koefisien Determinasi (Adjusted R²)

Model	Adjusted R Square
1	0,079

Sumber Pengolahan data melalui Hasil SPSS Versi 26

Berdasarkan hasil analisis koefisien determinasi (Adjusted R2) pada tabel 7 menunjukkan bahwa nilai adjusted R square sebesar 0,079 maka dapat disimpulkan bahwa variasi variabel dependen penghindaran Pajak (ETR) yang dapat dijelaskan oleh variabel independen ukuran perusahaan (SIZE), profitabilitas (ROA), dan Leverage (DAR) dengan variabel dependen penghindaran pajak (ETR) adalah sebesar 7,9% dan sisanya sebesar 92,1% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak terdapat dalam model ini.

G. Uji Parsial (Uji t)

Untuk menguji besarnya pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menjelaskan variasi variabel dependen dalam penelitian ini menggunakan uji t. Berikut adalah hasil dari uji t dapat dilihat pada tabel 8 dibawah ini:

Tabel 8
Hasil Uji t

Coefficients ^a					
Model	(Constant)	Unstandardized	Standardized	t	Sig.
		Coefficients	Coefficients		
		B	Beta		
1	(Constant)	0,375	0,415	3,582	0,010
	SIZE	-0,005	0,002	-0,058	0,363
	ROA	-0,236	0,088	-0,171	2,668
	DAR	0,109	0,035	0,195	3,070

a. Dependent Variable: ETR
Sumber Pengolahan data melalui Hasil SPSS Versi 26

Berdasarkan tabel 8 hasil uji t, persamaan regresi dalam penelitian ini sebagai berikut:

$$ETR = 0,375 - 0,005 SIZE - 0,236 ROA + 0,109 DAR + \epsilon$$

Hasil uji t menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan (SIZE) memiliki nilai signifikan sebesar 0,363 yang lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa Ha1 tidak dapat diterima. Hal ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan (SIZE) tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak baik itu perusahaan besar ataupun perusahaan kecil, hal ini disebabkan ukuran perusahaan baik besar maupun kecil akan tetap patuh atas peraturan

yang telah ditetapkan. Perusahaan tidak ingin mengambil risiko dengan dikenakannya sanksi yang bisa merusak citra perusahaan dan berdampak buruk dalam jangka yang panjang. (Wijayanti dan Merkusiwati, 2017).

Hasil uji t variabel profitabilitas (ROA) memiliki nilai signifikan sebesar 0,008 dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan Ha2 diterima. Artinya, profitabilitas (ROA) berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Profitabilitas (ROA) memiliki nilai koefisien - 0,236, hal ini menandakan bahwa profitabilitas (ROA) berpengaruh negatif terhadap effective tax rate (ETR) atau bisa dikatakan profitabilitas (ROA) memiliki tingkat penghindaran pajak yang tinggi. Semakin tinggi profitabilitas (ROA) maka semakin tinggi tingkat penghindaran pajak karena ketika laba yang didapatkan perusahaan tinggi maka beban pajaknya juga akan meningkat. Hal ini yang menyebabkan perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi melakukan perencanaan pajak sebaik mungkin untuk mengecilkan beban pajak yang dikenakan sehingga laba yang akan diperoleh perusahaan maksimal.

Hasil uji t pada variabel *Leverage* (DAR) memiliki nilai signifikan sebesar 0,002 lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan Ha3 dapat diterima. Artinya, *Leverage* (DAR) memiliki pengaruh terhadap penghindaran pajak. *Leverage* (DAR) memiliki nilai koefisien 0,109, hal ini menandakan bahwa *Leverage* (DAR) berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi *Leverage* maka akan semakin tinggi juga kecenderungan manajemen untuk melakukan penghindaran pajak. *Leverage* yang tinggi menandakan besarnya tingkat utang yang dimiliki oleh perusahaan. Tingkat utang yang tinggi akan menimbulkan beban bunga yang besar. Dalam hal ini manajemen akan memanfaatkan biaya bunga yang muncul atas utang sebagai pengurang laba untuk meminimalkan jumlah pajak terutang perusahaan (Oktamawati 2019).

H. Uji Simultan (Uji F)

Hasil uji F dalam penelitian ini disajikan dalam tabel 9 dibawah ini:

Tabel 9
Hasil Uji F

Model		F	Sig.
1	Regression	6,534	0,000

Sumber Pengelolatan data melalui: Hasil SPSS Versi 26

Tabel 9 hasil uji F menunjukkan bahwa nilai Sig. sebesar 0,000 yang artinya nilai Sig. Lebih kecil dari 0,05. Hal tersebut menunjukkan bahwa h4 diterima, artinya ukuran perusahaan, profitabilitas, dan *Leverage* secara simultan berpengaruh terhadap penghindaran pajak atau model regresi yang digunakan dalam penelitian ini fit dan layak digunakan dalam penelitian.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat diperoleh kesimpulan bahwa variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak, variabel profitabilitas berpengaruh negative terhadap penghindaran pajak sedangkan *Leverage* berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Keterbatasan yang terdapat di dalam penelitian ini adalah penelitian ini hanya menggunakan 3 (tiga) variabel independen yaitu profitabilitas, *Leverage*, dan ukuran perusahaan. Namun, masih banyak faktor-faktor lainnya yang memengaruhi penghindaran pajak tetapi tidak dimasukkan ke dalam penelitian ini, periode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini terbatas yaitu hanya menggunakan jangka waktu 3 tahun (2017 sampai tahun 2019) sehingga belum mampu mendeteksi pengaruhnya dan data yang digunakan dalam penelitian ini tidak berdistribusi normal dan hasil pengujian untuk asumsi klasik didalam penelitian masih terdapat masalah heteroskedasitas yaitu pada variabel profitabilitas dan *Leverage* didalam penelitian ini. Berdasarkan keterbatasan yang terdapat pada penelitian ini, maka peneliti merekomendasikan beberapa hal yang diharapkan mampu berguna untuk penelitian selanjutnya. Rekomendasi untuk peneliti selanjutnya adalah penelitian selanjutnya diharapkan melakukan penelitian dengan menambah variabel baru atau menggunakan variabel lain di luar variabel penelitian ini seperti Umur Perusahaan, Sales Growth, Corporate Social Responsibility (CSR), dan kualitas audit yang dapat memengaruhi penghindaran pajak, penelitian selanjutnya diharapkan menambah masa periode penelitian misalnya 5 tahun sehingga diperoleh hasil yang jauh lebih baik dan penelitian selanjutnya diharapkan melakukan transformasi data untuk terhindar dari terjadinya data tidak berdistribusi normal dan terjadi heteroskedastisitas.

REFERENSI

- Primasari, Nora Hilmia. 2019. *Leverage, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan, Proporsi Komisaris Independen, Dan Kualitas Audit Terhadap Tax Avoidance*. Jurnal Akuntansi dan Keuangan. Vol. 8, No. 1.
- Puspita, Deanna dan Meiriska Febrianti. 2017. Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. Jurnal Bisnis dan Akuntansi, Vol. 19, No. 1, Hal:38-46.
- Putri, Vidiyanna Rizal dan Bella Irwansyah Putra. 2017. Pengaruh *Leverage, Profitability, Ukuran Perusahaan Dan Proporsi Kepemilikan Institusional Terhadap Tax Avoidance*. Jurnal Manajemen Daya Saing, Vol. 19, No. 1, 1-11.
- Putriningsih, Dewi, Eko Suyono, dan Eliada Herwiyanti. 2018. Profitabilitas, *Leverage*, Komposisi Dewan Komisaris, Komite Audit, dan Kompensasi Rugi Fiskal Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Perbankan. Jurnal Bisnis dan Akuntansi, Vol. 20, No.2, Hal:77-92.
- Rahmadani, Iskandar Muda, dan Erwin Abubakar. 2020. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, *Leverage*, dan Manajemen Laba terhadap Penghindaran Pajak Dimoderasi oleh Political Connection. Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan, Vol. 8, No. 2, 375-392.
- Reinaldo, Rusli. (2017). Pengaruh *Leverage*, ukuran Perusahaan, roa, kepemilikan Institusional, Kompensasi Kerugian Fiskal, Dan CSR Terhadap *Tax Avoidance* Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan Dan Minuman Terdaftar Di Bei 2013–2015. JOM Fekon, Vol. 4, No. 1.

